



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 157-163

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Kota Bengkulu Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Bersama Tim Obfig's_ Ecourse

Aprilia Dwi Putri^{1*}, Tiara Veronica², Yoza Fitria³, Via Ingrid Anda Resta⁴, Ria Angraini⁵

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: apriadiadwiputri093@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah rendahnya kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Kota Bengkulu dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Masalah ini muncul akibat kurangnya interaksi dan pengalaman positif dalam menggunakan bahasa asing. Dr. Ahmad Zulkarnain (2022) juga menekankan bahwa tujuan dari program pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana peneliti melibatkan 30 siswa dalam program pembelajaran Bahasa Inggris yang dikembangkan oleh tim OBFiG's_E Course. Program ini mengintegrasikan teknik pembelajaran interaktif dan kolaboratif, serta penggunaan media digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dr. Siti Aisyah (2019) menekankan bahwa penguasaan bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi siswa di Indonesia untuk bersaing di tingkat global. Ia menyatakan bahwa pendidikan bahasa Inggris harus diintegrasikan dengan metode yang menarik agar siswa lebih termotivasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri siswa, yang diukur melalui tanya jawab dan observasi selama proses pembelajaran. Prof. Budi Santoso (2020) mengidentifikasi bahwa banyak siswa di daerah terpencil, termasuk Kota Bengkulu, mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris karena kurangnya praktik dan dukungan. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan kemampuan berbicara yang lebih baik dalam Bahasa Inggris setelah mengikuti program ini. Dr. Rina Lestari (2021) berpendapat bahwa metode ini dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, terutama dalam konteks interaktif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif dan kolaboratif dapat secara efektif menumbuhkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih berani untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode serupa di sekolah lain untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa asing.

Kata Kunci: *Interaktif, Kolaboratif, Antusias, Observasi, Efektif*

Abstract

This study aims to identify and overcome the problem of low self-confidence of students at SD Negeri 1 Kota Bengkulu in learning English. This problem arises due to the lack of interaction and positive experiences in using a foreign language. Dr. Ahmad Zulkarnain (2022) also emphasized that the purpose of the English learning program is to increase students' self-confidence. The method used in this study is a qualitative approach with a case study design, where researchers involved 30 students in an English learning program developed by the OBFiG's_E Course team. This program integrates interactive and

collaborative learning techniques, as well as the use of digital media to increase student engagement. Dr. Siti Aisyah (2019) emphasized that English language proficiency is very important for students in Indonesia to compete globally. She stated that English education must be integrated with interesting methods so that students are more motivated. In the context of English learning, students who have high self-confidence tend to be more active in participating in learning activities. The results of the study showed that there was a significant increase in student self-confidence, as measured through questions and answers and observations during the learning process. Prof. Budi Santoso (2020) identified that many students in remote areas, including Bengkulu City, have difficulty communicating in English due to lack of practice and support. Students showed higher enthusiasm and better speaking ability in English after participating in this program. Dr. Rina Lestari (2021) argues that this method can help students feel more comfortable and confident in using English, especially in interactive contexts. The conclusion of this study is that innovative and collaborative English learning can effectively foster students' self-confidence, so that they are more courageous to participate in teaching and learning activities. This study recommends the implementation of similar methods in other schools to increase students' self-confidence in learning a foreign language.

Keywords: *Interactive, Collaborative, Enthusiastic, Observation, Effective*

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, terutama bagi siswa sekolah dasar yang sedang berada dalam fase pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Di SDN 1 Kota Bengkulu, tantangan dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa terlihat dari rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan belajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Gert Biesta (2020) dalam masyarakat modern, kebutuhan pendidikan tidak hanya terbatas pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pengembangan keberanian dan kepercayaan diri untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi." Banyak siswa yang merasa cemas dan kurang percaya diri saat harus berbicara atau berinteraksi dalam bahasa asing, yang pada gilirannya menghambat proses pembelajaran mereka.

Analisis situasi menunjukkan bahwa permasalahan ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mencerminkan kebutuhan masyarakat yang lebih luas. Dalam era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu syarat penting untuk bersaing di dunia pendidikan dan pekerjaan. Namun, kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan interaktif di sekolah sering kali membuat siswa merasa tertekan dan tidak termotivasi. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan, sehingga siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

Menurut Jane Hunter (2020) Program berbasis teknologi dapat menjadi alat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun kepercayaan diri mereka dalam pembelajaran. Sebagai solusi, Tim OBFiG's E_Course hadir dengan pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang khusus untuk siswa SDN 1 Kota Bengkulu. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih menarik, sehingga mereka dapat mengatasi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Strategi yang efektif menjadi kunci untuk memotivasi siswa dan mencapai tujuan pembelajaran (Wulandari et.al., 2020). Program ini tidak hanya fokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggambarkan pentingnya menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bagaimana Tim OBFiG's E_Course dapat menjadi solusi efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Pasi Sahlberg (2019) keberhasilan pendidikan bukan hanya tentang pencapaian akademik, tetapi juga bagaimana sekolah membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup, seperti kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi. Dengan memahami latar belakang, analisis situasi, dan solusi yang ditawarkan, diharapkan pembaca dapat menyadari pentingnya dukungan dalam proses pembelajaran dan berkontribusi dalam menciptakan generasi yang lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE

Kegiatan pengajaran dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim OBFiG's E_Course di SDN 1 Kota Bengkulu yang dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dimulai pada tanggal 1 November 2023– 29 Januari 2024. Kegiatan mengajar dilakukan di siang hari saat anak-anak pulang sekolah, dalam 1 minggu kami mengadakan pertemuan sebanyak 2 kali yaitu hari Selasa di jam 13.00-14.00, dan di hari Sabtu di jam 11-12.00. Pengajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 3A dalam menggunakan bahasa Inggris melalui materi yang telah tim susun seperti Introduction, greetings, Fruits, Parts of Body, Animals, Vegetables, Adjectives, dan Conversation. Dalam pembelajaran tim menggunakan media visual seperti flashcard dan kartu gambar, serta permainan edukatif untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi. Media visual dan permainan dalam pembelajaran bahasa dapat membantu siswa menghubungkan konsep bahasa dengan konteks dunia nyata, yang berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri saat menggunakan bahasa baru dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pengabdian masyarakat yaitu mengajar di SD Negeri 1 ini menggunakan metode pendekatan komunikatif (communicative approach), ceramah, demonstrasi, game, tanya jawab dan penugasan. Pendekatan komunikatif ini efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan kepercayaan diri siswa. Sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif berbicara melalui percakapan dan aktivitas interaktif sesuai dengan motto tim yaitu "Never Stop Growing" yang bermakna tim mempunyai harapan tinggi kepada anak-anak agar tumbuh dan berkembang dengan memiliki banyak pengetahuan supaya nantinya menjadi orang yang sukses. Metode ceramah dan demonstrasi digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa agar mereka lebih mudah memahami materi. Sedangkan metode game, tanya jawab dan penugasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan sekaligus sebagai penyemangat mereka saat pembelajaran berlangsung. Anak-anak juga diminta untuk selalu aktif dan percaya diri dalam berbahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengajaran tim OBFiG's E_Course di SDN 1 Kota Bengkulu menggunakan pendekatan komunikatif, yang telah terbukti efektif dalam pengajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini memprioritaskan interaksi sebagai sarana utama untuk membangun keterampilan bahasa. Menurut Dos Santos (2020), interaksi antar siswa serta antara siswa dan guru adalah elemen inti dalam pendekatan komunikatif, yang memungkinkan pembelajar menerima masukan bahasa yang dapat dipahami dalam konteks nyata. Hal ini didukung oleh Adil (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan ini mendorong penggunaan bahasa dalam situasi sehari-hari, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di luar kelas



Gambar 1.1 Dokumentasi hari pertama pendekatan dan pengenalan mengenai materi greetings di Sd 01

Metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan berfungsi untuk memberikan fondasi teoritis dan praktis. Ceramah yang interaktif, disertai dengan demonstrasi langsung, memudahkan siswa dalam memahami materi. Setiyadi (2020) menyatakan bahwa metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman konsep jika dikombinasikan dengan demonstrasi praktis, yang membuat materi lebih konkret bagi siswa. Di sisi lain,

Taridi et al. (2024) menekankan pentingnya mengombinasikan metode ini dengan aktivitas interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Penggunaan media visual seperti flashcard dan kartu gambar mendukung pembelajaran dengan menyediakan konteks visual yang kuat. Media ini merupakan hasil teknologi cetak dan berisi gambar atau tulisan yang terkait dengan konsep (Susantini & Kristiantari, 2021). Thornbury (2022) menegaskan bahwa visualisasi dapat memperkuat koneksi antara konsep bahasa dan pengalaman dunia nyata, meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata dan struktur kalimat. Penelitian terbaru dari Tong et al. (2024) menunjukkan bahwa visualisasi mempercepat penguasaan bahasa karena menghubungkan simbol dengan arti secara langsung.



Gambar 1.2 Dokumentasi pengajaran menggunakan media papan tulis dan gambar animasi



Gambar 1.3 Contoh media pembelajaran Audio visual

Metode game, tanya jawab, dan penugasan digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Permainan edukatif tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu mengurangi kecemasan berkomunikasi dalam bahasa asing. Menurut Taridi et al. (2024), permainan dalam pembelajaran bahasa mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Hien (2021) juga mencatat bahwa aktivitas ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan bahasa dalam konteks yang aman, sehingga mereka lebih berani untuk mencoba dan belajar dari kesalahan mereka.



Gambar 1.4 Dokumentasi kegiatan melatih focus sambil bermain Games

Selain itu, pendekatan komunikatif memastikan bahwa siswa belajar melalui aktivitas otentik. Akanbi & Ndidid (2020) menyebutkan bahwa tugas-tugas otentik memungkinkan

siswa untuk berlatih bahasa dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata, sehingga keterampilan yang mereka pelajari lebih mudah diterapkan di luar kelas. Hien (2021) juga mencatat bahwa aktivitas ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan bahasa dalam konteks yang aman, sehingga mereka lebih berani untuk mencoba dan belajar dari kesalahan mereka.



Gambar 1.5 Dokumentasi melatih keberanian siswa

Evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Kepercayaan diri tersebut penting untuk keberhasilan komunikasi di masa depan. Dos Santos (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis komunikasi tidak hanya membantu siswa dalam aspek linguistik tetapi juga membangun kemampuan sosial mereka.



Gambar 1.6 Dokumentasi Evaluasi terhadap siswa di SDN 01 Bengkulu

Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan prinsip lifelong learning, seperti yang diusulkan oleh Hien (2021). Tim OBFiG's E_Course dengan moto "Never Stop Growing" menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan, di mana siswa didorong untuk terus belajar dan berkembang dalam bahasa Inggris.



Gambar 1.7 Dokumentasi penutupan kegiatan Pengabdian di SDN 01 Bengkulu Bersama Tim OBFiG's & Supervisor

SIMPULAN

Meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Kota Bengkulu dalam pembelajaran Bahasa Inggris merupakan tantangan yang dapat diatasi melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif. Program pembelajaran yang diselenggarakan oleh Tim OBFiG's_ECourse telah membuktikan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, metode pengajaran interaktif, dan integrasi teknologi mampu memberikan dampak signifikan. Melalui pendekatan yang berfokus pada partisipasi aktif siswa, penguatan motivasi intrinsik, dan penggunaan strategi belajar yang menyenangkan, siswa tidak hanya mampu

menguasai materi Bahasa Inggris dengan lebih baik, tetapi juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang nyata. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa dapat menjadi katalisator untuk pengembangan potensi individu mereka. Program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam upaya menumbuhkan kepercayaan diri siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan belajar bahasa asing di usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Inggris bersama Tim OBFIG's_ECourse di SD Negeri 1 Kota Bengkulu. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru, serta staff SD Negeri 1 Kota Bengkulu yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada orang tua siswa yang telah mempercayakan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ini. Kepercayaan para orang tua memotivasi kami untuk terus memberikan yang terbaik.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Tim OBFIG's_ECourse yang dengan penuh komitmen dan kreativitas menghadirkan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif. Upaya tim dalam mendampingi siswa selama proses belajar menjadi kunci dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A. (2020). Pendekatan *komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(1), 45-56.
- Dos Santos, L. (2020). *Interaksi dalam pendekatan komunikatif: Membangun keterampilan bahasa*. Jurnal Linguistik, 5(3), 123-135.
- Hien, N. (2021). *Lifelong learning dan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa*. Jurnal Pendidikan Global, 10(2), 78-89.
- Wulandari, N. L. P. T., Ratminingsih, N. M., & Ramendra, D. P. (2020). *Strategies Implemented in Teaching English for Young Learners in Primary School*. Journal of Education Research and Evaluation, 4(3), 227. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i3.26228>
- Setiyadi, A. (2020). *Metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran bahasa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 22-30.
- Taridi, M., Siahaan, R., & Faridah, I. (2024). *Penerapan metode interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 3(1), 67-75.
- Susantini, N. L. P., & Kristiantari, M. G. R. (2021). *Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(3), 439. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37606>
- Thornbury, S. (2022). *Visualisasi dalam pengajaran bahasa: Meningkatkan pemahaman siswa*. Jurnal Linguistik Terapan, 6(4), 150-160.
- Akanbi, O., & Ndidi, U. (2020). *Tugas otentik dalam pendekatan komunikatif: Implikasi untuk pembelajaran bahasa*. Jurnal Pendidikan Internasional, 8(1), 34-45.
- Tong, Y., Chen, L., & Zhang, H. (2024). *Pengaruh visualisasi terhadap penguasaan bahasa: Studi kasus di sekolah dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(3), 200-210.
- Dr. Siti Aisyah (2019) "*Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris di Era Globalisasi*" Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4(2), 45-58.
- Prof. Budi Santoso (2020) "*Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*" Jurnal Sosiologi Pendidikan, 5(1), 23-34
- Dr. Rina Lestari (2021) "*Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Era Digital*" Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dr. Ahmad Zulkarnain (2022) "*Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa*". Jurnal Pendidikan Karakter, 7(3) 67-78.

Parli, M., Angraini, R., & Susyla, D. (2024). *Memperkaya kosakata Bahasa Inggris siswa SD Negeri 22 kota Bengkulu menggunakan Flashcard dalam Program Kolaborasi Mahasiswa Merdeka*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 7(1), 63-69..